

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VIII D
SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

ARTIKEL



Oleh :

ERVINTA DIAN FEBRIANI

12144400056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

ERVINTA DIAN FEBRIANI. Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik kolaborasi antara guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta, yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan minat belajar IPS dengan penerapan model *Talking Stick* dilaksanakan dalam dua siklus. Kesimpulan hasil penelitian adalah penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa SMP Negeri 11 Yogyakarta dari jumlah siswa dilihat dari hasil observasi yang berminat sebesar 40% pada pra siklus menjadi 46% pada siklus I meningkat menjadi 79,3% pada siklus 2. Sedangkan dilihat dari hasil angket minat belajar sebesar 55,8% pada siklus 1 dapat meningkat menjadi 91,1% pada siklus II.

Kata kunci : minat belajar IPS dan *Talking Stick*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi guru, mengampu mata pelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan suatu tantangan. Guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, akibatnya guru mengalami beberapa kesulitan dalam menghadapi para siswa yang memberikan respon kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS. Guru IPS di kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS. Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran IPS di kelas VIII D ini diantaranya dapat dilihat dari rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta pada proses pembelajaran IPS di kelas VIII D, guru masih menggunakan metode ceramah secara terus menerus. Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk ikut aktif adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini siswa dilatih untuk berani berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan

dan membuat siswa aktif, menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar, siswa lebih berani mengutarakan pendapat, siswa dapat menerima ide orang lain yang dirasa lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VIII D di SMP N 11 Yogyakarta ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 11 Yogyakarta?

3. Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai minat belajar IPS kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta. Dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab beberapa siswa yang dipilih secara acak di luar jam pelajaran dan dilakukan di tempat yang tidak resmi. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dari siswa kelas VIII D SMP Negeri 11

Yogyakarta tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Wawancara ini dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang dipilih secara acak dari kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan memanggil siswa secara acak dari daftar absen.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa. Pengumpulan data dengan angket ini adalah dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa. Sifat angket yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah tertutup.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terkait dengan tindakan penelitian. Hal-hal yang dicatat adalah perilaku yang dapat menjadi penunjuk adanya permasalahan atau penunjuk langkah selanjutnya. Dalam catatan lapangan peneliti mencatat informasi penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Minat

Menurut Raber (Syah, 2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, dan

kebutuhan. Minat menurut Tidjan (1976 : 71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Menurut Sukardi (1988:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sardiman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Hansen (1995:1) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, atau faktor keturunan dan pengaruh lingkungan.

2. Pengertian Belajar

Slameto (2003 : 2), menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2009:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Dari pendapat ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil dari

proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

3. IPS

Jarolimiek (1982:78), IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal. Buchari Alma (2003:148), IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosial.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Wahyudi (2001:8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menenepatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan beragam. Setyaningsih (2001:8) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas dikelas pada siswa dengan cara mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Lie, A. (2008:29) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar - benar memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

5. Model *Talking Stick*

Menurut Hamalik (2007:65) metode *Talking Stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kemandirian belajar siswa, meningkatkan konsentrasi siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Menurut Suprijono (2009:109) adapun langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau buku pakatnya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru member pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian solusinya.
- e. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya.

- f. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- g. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
- h. Merumuskan kesimpulan
- i. Penutup

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPS menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta berjalan dengan baik, terlihat dari banyaknya siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Sebelum menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS, siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan model *Talking Stick* pada siklus 1 dapat meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 11 Yogyakarta dari jumlah siswa berminat sebesar 40% pada pra siklus menjadi 46,5% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 79,3% pada siklus II. Dan dilihat dari hasil angket pada siklus satu sebesar 55,8% meningkat menjadi 91,1% dari jumlah seluruh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, saran yang diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Talking Stick*, karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan, kurang bisa bekerja dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab dalam setiap pertemuan masih cenderung sedikit.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat mengoptimalkan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model *Talking Stick* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya bisa menjadwalkan kegiatan sosialisasi hasil PTK ini bagi guru-guru, baik guru IPS maupun guru-guru lain.

C. Tindak Lanjut

Penelitian ini diharapkan berguna untuk guru-guru baik yang memiliki masalah di dalam mengajar ataupun tidak mengalami masalah

dalam mengajar untu itu Sekolah hendaknya bisa menjadwalkan kegiatan sosialisasi hasil PTK ini bagi guru-guru, baik guru IPS maupun guru-guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Algensindo.
- Anita, L. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Asri, B. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahar, R. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Miftahul, H. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbin, S. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos wacana ilmu
- Nana, S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Oemar, H. (2009). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suharsimi, A, Suharjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suharsimi, A. (2001). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdaya.
- Syaiful, B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, T, dkk. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, J. (2003). *Model-Model Pembelajaran*. Semarang: Depdikbud Prop Jateng.
- Zaenal, A. (2002). *Profesionali Guru*. Surabaya: Insan Cendekia.

BIODATA PENULIS

NAMA : ERVINTA DIAN FEBRIANI
NPM : 12144400056
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : CILACAP, 04 FEBRUARI 1995
ALAMAT : DUSUN BAYEMAN KIDUL, RT 006/RW
003, DESA GENTASARI KECAMATAN
KROYA KABUPATEN CILACAP

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD MUHAMMADIYAH 01 GENTASARI
SMP : SMP NEGERI 1 KROYA
SMA : SMA NEGERI 1 KROYA
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA